

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat yang berpartisipasi sangat besar terhadap perkembangan yang terjadi pada semua anggota keluarga. Hammudah (dalam Suhendi dan Wahyu,2001:42) mendefinisikan keluarga sebagai suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dan lainnya mempunyai ikatan, baik akibat hubungan darah atau pernikahan, perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang akan ditemui oleh individu di dalam kehidupannya. Keluarga menjadi tempat dimana nilai dan norma ditanamkan kepada individu, di dalam keluarga akan terbentuk karakter dari individu melalui proses sosialisasi yang dilaluinya. Keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan mereka (Suhendi dan Wahyu,2001:45).

Mengingat pentingnya peran keluarga dalam mempersiapkan anggota-anggotanya untuk menjadi bagian dalam masyarakat, maka sangat perlu untuk memastikan fungsi-fungsi keluarga berjalan dengan baik. Hal ini tidak hanya

menjadi tanggungjawab keluarga saja melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak termasuk peran serta pemerintah.

Pemerintah melalui PP No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera mengamanatkan keluarga harus dibina dan dikembangkan kualitasnya agar bisa terwujud keluarga sejahtera dan menjadi sumber daya efektif bagi pembangunan nasional. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap elemen pemerintah termasuk pemerintah tingkat kota/kabupaten harus ikut serta dalam pembinaan keluarga.

Pemerintah Kota Padang dalam hal ini memiliki program terkait dengan pembinaan keluarga yakni program 18-21. Program 18-21 merupakan program yang diluncurkan Pemerintah Kota Padang pada 20 september 2017 dan diimplementasikan pertama kali pada tahun 2019.

Program 18-21 artinya program yang dirancang dengan kegiatan dari pukul 18.00 hingga pukul 21.00 orangtua membangun interaksi yang intens dengan anggota keluarga. Di dalam petunjuk teknis pelaksanaan program 18-21 tahun 2019 dijelaskan beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program ini yakni orangtua berkumpul dengan anak, melakukan ibadah bersama, mematikan televisi, mendampingi anak belajar, dan berdiskusi serta memberikan perhatian kepada anak (Juknis 18-21,2019:2).

Implementasi program 18-21 ini diperlombakan dengan penilaian berjenjang mulai dari tingkat RW, tingkat Kelurahan, tingkat Kecamatan, dan tingkat Kota. Pemerintah Kota Padang menjanjikan hadiah umrah bagi 11 keluarga

terbaik se-Kota Padang. Dengan bentuk hadiah umrah gratis dan uang tunai. Penilaian serta pemberian hadiah dimaksudkan untuk memotivasi keluarga agar semangat dan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan program.

Di dalam petunjuk teknis program 18-21 tahun 2019 dijelaskan kegiatan-kegiatan yang masuk dalam implementasi program,yakni sebagai berikut :

1. Persiapan menjelang maghrib
2. Melaksanakan shalat maghrib berjamaah
3. Mendengarkan wirid/pengajian jika ada wirid yang diadakan oleh masjid/mushalla
4. Membaca Al-Qur'an(maghrib mengaji)
5. Makan malam bersama
6. Melaksanakan shalat isya berjamaah
7. Mendampingi anak belajar
8. Mendalami ilmu Al-Quran
9. Belajar sambil berdiskusi
10. Menonaktifkan seluruh media elektronik(no gadget) yang dapat mengganggu kebersamaan keluarga(orangtua dan anak) (Juknis 18-21,2019:4).

Program 18-21 tahun 2019 sudah selesai dilaksanakan, dan sudah menghasilkan 11 keluarga terbaik se-Kota Padang yang tersebar di 11 Kecamatan. Tiga keluarga terbaik peringkat I-III mendapatkan hadiah umrah dan delapan keluarga peringkat IV-XI mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp3.000.000,00.

**Tabel 1.1****Daftar 11 Keluarga Terbaik Program 18-21****Pemerintah Kota Padang Tahun 2019**

No	Nama Kepala Keluarga	Utusan		Urutan Ranking
		Kelurahan	Kecamatan	
1	Wandrizal	Gunuang sariak	Kuranji	I
2	Junardi	Andalas	Padang Timur	II
3	Arman	Purus	Padang Barat	III
4	Dian Wahyu	Koto Lalang	Lubuk Kilangan	IV
5	M. Edo Iqbal	Ulak Karang Utara	Padang Utara	V
6	Emriza Hari Susanto	Rawang	Padang Selatan	VI
7	Refanche Revance	Surau Gadang	Nanggalo	VII
8	Ermalis Chan	Pampangan nan XX	Lubuk Begalung	VIII
9	Syahrial	Binuang Kp Dalam	Pauh	IX
10	Asrul	Teluk Kabung Utara	Bungus Tl. Kabung	X
11	Heriansyah	Air Pacah	Koto Tengah	XI

Sumber : SK Walikota Padang No 365 Tahun 2019

Meskipun proses penilaian telah selesai dan sudah diumumkan keluarga-keluarga terbaik yang berhak menerima hadiah. Ternyata beberapa keluarga peserta lomba program 18-21 yang memperoleh predikat keluarga terbaik se-Kota Padang, yang peneliti temui dan berkomunikasi dengan keluarga-keluarga tersebut tersebut masih berupaya untuk tetap menjalankan program yang terdapat di dalam

program 18-21 tersebut meskipun perlombaan program ini telah selesai dan tidak ada lagi pengawasan dari Pemerintah Kota Padang.

Keluarga-keluarga yang mendapatkan predikat keluarga terbaik dalam program 18-21 tahun 2019, sampai saat ini masih berusaha untuk mempertahankan rangkaian kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program tersebut. Rangkaian kegiatan seperti shalat berjama'ah, makan bersama, belajar dan berdiskusi bersama masih tetap dilanjutkan di dalam keseharian keluarga. Peneliti merasa tertarik untuk mencoba melakukan penelitian terkait hal ini, khususnya terkait dengan motif keluarga pelaksana program 18-21 Kota Padang tahun 2019 mempertahankan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program 18-21 hingga saat ini di dalam keluarga.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Pelaksanaan program 18-21 tahun 2019 sudah selesai dan telah mendapatkan 11 keluarga pelaksana terbaik disertai pemberian hadiah yang sudah dijanjikan oleh Pemerintah Kota Padang. Akan tetapi beberapa keluarga yang menjadi peserta dan meraih predikat keluarga-keluarga terbaik dalam program 18-21 tahun 2019 tersebut hingga saat ini masih berupaya melaksanakan rangkaian program meskipun perlombaan sudah selesai dan sudah tidak ada lagi pengawasan dari pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : “apa motif keluarga tetap melaksanakan program 18-21?”.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif keluarga tetap melaksanakan program 18-21.

Adapun tunjauan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan *because motive* keluarga mempertahankan rangkaian kegiatan program 18-21 Pemerintah Kota Padang.
2. Mendeskripsikan *in order to motive* keluarga mempertahankan rangkaian kegiatan program 18-21 Pemerintah Kota Padang.

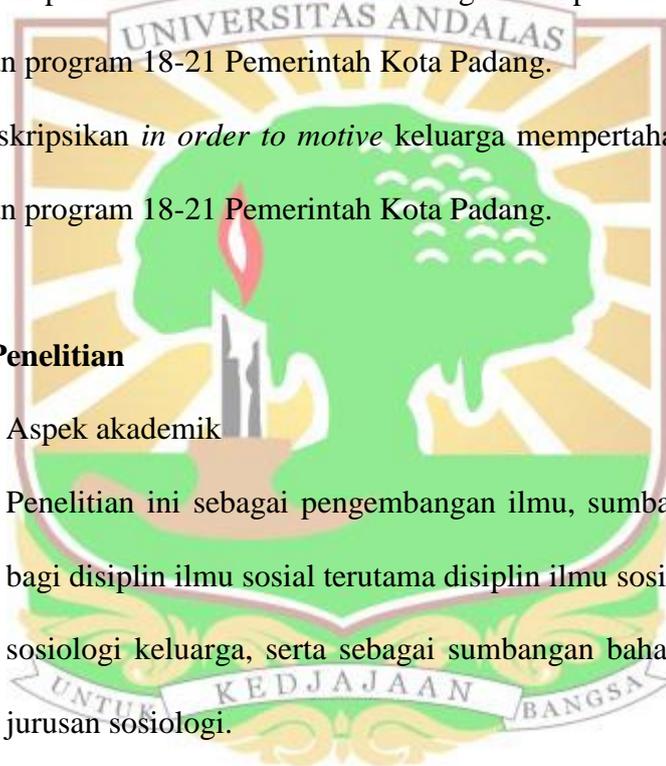
### 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Aspek akademik

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu, sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu sosial terutama disiplin ilmu sosiologi khususnya sosiologi keluarga, serta sebagai sumbangan bahan referensi bagi jurusan sosiologi.

- b. Aspek Praktik

Penelitian ini sebagai acuan bagi instansi terkait seperti Pemerintah dan juga keluarga.



## 1.5. Tinjauan Pustaka

### 1.5.1. Program 18-21 Pemerintah Kota Padang

Program 18-21 adalah program yang dilaksanakan di Kota Padang sebagai upaya Pemerintah Kota Padang dalam penguatan keluarga serta meningkatkan mutu keluarga. Program ini juga menjadi salah satu bentuk upaya pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak dalam keluarga.

Program 18-21 artinya setiap hari sedari pukul 18.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB orangtua memaksimalkan pendampingan terhadap anak, membangun interaksi dengan seluruh anggota keluarga. Di dalam petunjuk teknis pelaksanaan program 18-21 tahun 2019 dijelaskan beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program ini yakni orangtua berkumpul dengan anak, melakukan ibadah bersama, mematikan televisi, mendampingi anak belajar, dan berdiskusi serta memberikan perhatian kepada anak. (Juknis 18-21, 2019:2).

Program 18-21 Pemerintah Kota Padang ini bertujuan untuk meningkatkan kehangatan dan keharmonisan keluarga melalui pemanfaatan waktu yang berkualitas. Sehingga anak akan mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya. Hal ini akan mendorong anak untuk tumbuh secara normal dan wajar, serta akan lebih terarah dalam hidup, lebih kreatif dalam berusaha atau bekerja dan dapat menurunkan angka kekerasan dan perilaku menyimpang pada anak.

Untuk meningkatkan motivasi keluarga dalam pelaksanaan program ini, Pemerintah Kota Padang mengadakan perlombaan program ini pada tahun 2019. 11 keluarga yang menjadi peserta terbaik se-Kota Padang akan menerima

hadiah umrah gratis (bagi keluarga peringkat 1-3), dan uang tunai Rp3.000.000,00 (bagi keluarga peringkat 4-11).

Untuk mendapatkan 11 keluarga pelaksana terbaik, Pemerintah Kota Padang melakukan penilaian. Mekanisme penilaian dilakukan secara berjenjang, mulai dari tingkat RW, tingkat Kelurahan, Tingkat Kecamatan dan Tingkat Kota.

Kriteria penilaian implementasi program 18-21 :

1. Keluarga yang masih mempunyai anak (usia di bawah 18 tahun ).
2. Keluarga yang melaksanakan ibadah sholat maghrib dan isya berjamaah di mesjid atau mushalla.
3. Keluarga memanfaatkan waktu 18-21 bersama antara orangtua dan anak.
4. Keluarga yang mampu untuk membuktikan kepada tim penilai melalui wawancara sesuai indikator penilaian.
5. Keluarga yang mampu mengesampingkan sarana dan prasarana yang dapat mengganggu kebersamaan orangtua dan anak dalam keluarga. (Juknis 18-21,2019:5).

### **1.5.2. Tinjauan Sosiologi**

Menurut George Ritzer dalam Sosiologi untuk memahami realitas sosial terdapat paradigma. Paradigma adalah pandangan mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya

menjawabnya, serta aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut.

Ritzer membagi paradigma sosiologi menjadi tiga paradigma, yaitu :

1. Paradigma Fakta Sosial.
2. Paradigma Defenisi Sosial.
3. Paradigma Perilaku Sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma definisi sosial. Weber sebagai pengemuka paradigma ini mengartikan Sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan Sosiologi (Ritzer, 2010: 38).

Terdapat tiga teori yang menjadi bagian dalam paradigma definisi sosial yaitu teori aksi, teori interaksionalisme simbolik serta teori fenomenologi. Ketiga teori ini mempunyai kesamaan ide bahwa menurut pandangannya manusia adalah merupakan aktor yang kreatif dari realitas sosialnya (Ritzer, 2010: 43). Ketiga teori ini membolehkan Sosiolog untuk memandang manusia sebagai pencipta yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya, manusia adalah makhluk yang aktif dan kreatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomenologi menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan

pengetahuan itu berasal. Konsep ini mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran ( Putra & Febrina,2019 : 1095).

Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi Alfred Schutz menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku manusia. Menurut Schutz tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses yang panjang untuk dievaluasi dengan pertimbangan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Schutz beranggapan bahwa keseharian senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan pengalaman penuh makna (Wirawan,2014 : 134).

Ada empat unsur pokok dalam teori fenomenologi ini :

a) Perhatian terhadap aktor

Manusia yang menjadi obyek atau sasaran penyelidikan itu bukan sekedar obyek melainkan pencipta dari dunianya sendiri. Ia menginterpretasikan tingkahlakunya sendiri.

b) Memusatkan perhatian kepada kenyataan yang penting dan sikap yang alamiah.

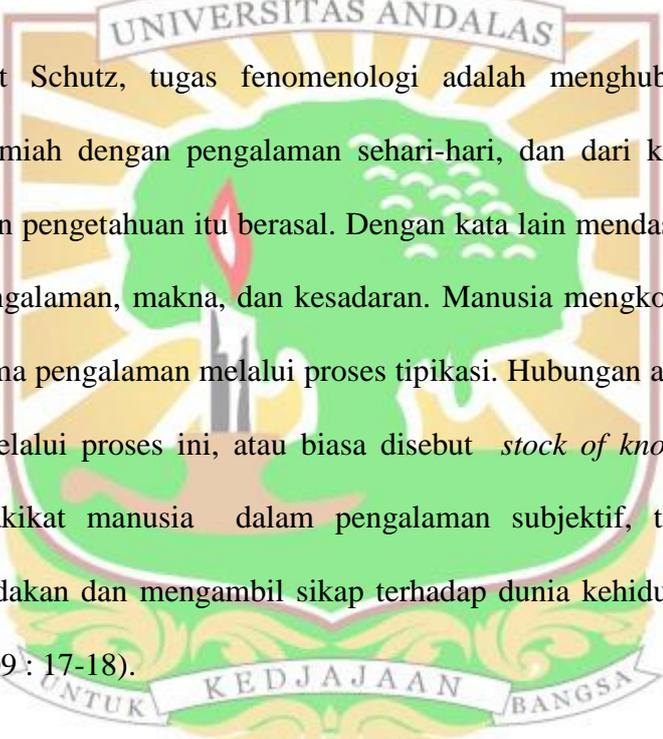
Alasannya adalah bahwa tidak keseluruhan gejala kehidupan sosial mampu diamati. Karena itu harus dipusatkan kepada gejala yang penting dari tindakan manusia sehari-hari dan terhadap sikap yang wajar.

c) Memusatkan perhatian kepada masalah mikro

Maksudnya mempelajari proses pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial pada tingkat interaksi tatap muka untuk memahaminya dalam hubungannya dengan situasi tertentu.

d) Memperhatikan pertumbuhan, perubahan, dan proses tindakan.

Berusaha memahami bahwa norma-norma yang mengendalikan tindakan manusia dinilai sebagai hasil interpretasi si aktor terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya (Ritzer, 2010: 60-62).



Menurut Schutz, tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna diluar arus utama pengalaman melalui proses tipikasi. Hubungan antar makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari (Kuswarno, 2009 : 17-18).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan, Alfred Schutz mengelompokkannya ke dalam dua tahap yaitu *because motive* (motif sebab) yang mengacu pada pengalaman di masa lalu dan *in order to motive* (motif akibat) yang mengacu pada masa yang akan datang (Kuswarno, 2009 : 17-18). *Because motive*, merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk memutuskan untuk melakukan tindakan. Keputusan untuk melakukan tindakan tersebut tidak muncul begitu saja akan tetapi muncul melalui proses yang panjang melalui evaluasi serta

pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta norma etika agama berdasarkan tingkat pemahaman diri sendiri sebelum tindakan itu akhirnya dilakukan (Wirawan, 2014 : 134). Secara sederhana *because motive* dapat kita pahami sebagai suatu tindakan yang diarahkan karena pengalaman masa lalu, didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang ada pada dirinya.

*in order to motive*, merupakan motif yang memunculkan tindakan sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan di masa depan. Tindakan yang dilakukan tersebut merupakan tindakan yang subjektif yang terdapat didalamnya tujuan dan keberadaannya terkait dengan intersubjektifitas. Secara sederhana dapat kita pahami bahwa *in order to motive* merupakan suatu tindakan atau motivasi yang tumbuh karena melihat adanya nilai-nilai tertentu untuk jangkauan masa yang akan datang.

### 1.5.3. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham Sabri (2020) yang berjudul “Motif Peserta Program Keluarga Harapan Melakukan Graduasi Mandiri (Studi Terhadap Keluarga Graduasi Mandiri PKH di Jorong Koto Tinggi I Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota )”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif peserta PKH melakukan graduasi mandiri di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan terdapat *because motive* dan *in order to motive*, sehingga keluarga peserta PKH melakukan graduasi mandiri.

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

A. *Because motive*

1. Pekerjaan terganggu oleh agenda PKH (Program Keluarga Harapan).
2. Komponen bantuan yang diterima sedikit.
3. Mendapat gunjingan dari masyarakat.
4. Agar bisa membantu biaya orang tua.
5. Bantuan yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan.

B. *In order to motive*

1. Malu dilabeli sebagai keluarga miskin.
2. Mampu secara ekonomi.
3. Agar tidak mendapat gunjingan lagi dari masyarakat.
4. Agar keluarga miskin lain bisa mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).

Penelitian ini peneliti anggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan Ilham Sabri juga meneliti terkait dengan keluarga dalam suatu program. Ilham Sabri meneliti tentang keluarga dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang melakukan graduasi mandiri. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Ilham Sabri meneliti tentang motif keluarga yang berhenti dari suatu program, sementara peneliti sendiri meneliti tentang motif keluarga yang tetap mempertahankan program di dalam keluarganya yakni Program 18-21 Pemerintah Kota Padang.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Hidayati (2016) yang berjudul “ Ta’aruf Phenomenon Through Marriage In Pekanbaru (Study Phenomenology In Kader PKS)”. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan motif dan pemaknaan dalam fenomena pernikahan melalui ta’aruf yang dilakukan oleh kader dari PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Hasil penelitian menunjukkan terdapat *because motive* dan *in order to motive*, sehingga kader PKS tersebut melakukan ta’aruf.

Hasilnya sebagai berikut :

A. *Because Motive*

1. Motif Teologis.
2. Motif dasar agama yang kuat.
3. Komitmen membangun visi pernikahan.
4. Percaya kepada mediator.

B. *In Order to Motive*

1. Keinginan menjadi keluarga Sakinah, Mawaddah, Warohmah.
2. Membudayakan pergaulan syar’i.
3. Keinginan memiliki anak sholeh.
4. Pacaran setelah menikah.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Anis Nur Lailiyah dan Moch. Arif Affandi (2015) yang berjudul “Pengajian Virtual (Studi tentang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual bagi ODOJers di Komunitas *One Day One Juz*). Penelitian ini dilakukan

untuk meneliti motif sebab dan motif tujuan model mengaji dalam dunia virtual yang dilakukan oleh komunitas *one day one juz*.

Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

A. *Because Motive*

1. Ajakan dari teman.
2. Tertarik dengan kepribadian teman.
3. Aktivitas sosial dan agama.
4. Pernah mondok.
5. Penanaman norma etika agama di lingkungan keluarga.
6. Memiliki bisnis online.
7. Suka follow akun dakwah di twitter.
8. Sering membaca postingan di media sosial.
9. Suka mengikuti media islam.

B. *In Order to Motive*

1. Menambah jaringan.
2. Keinginan menjadi seperti teman.
3. Tujuan ekonomi.
4. Membuat disiplin waktu ngaji.
5. Mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an.

Dua penelitian diatas relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan penelitian tersebut juga meneliti motif menggunakan teori fenomenologi. Penelitian tersebut juga meneliti hal yang memiliki unsur yang

terkait dengan spiritual atau praktek beragama. Hal ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yang juga memiliki kaitan dengan unsur spiritual khususnya di dalam keluarga. Jika dalam dua penelitian tersebut yang diteliti tentang motif praktek ta'aruf dan praktek ngaji virtual, maka penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan program 18-21 Pemerintah Kota Padang yang juga memiliki unsur-unsur praktik agama seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an bersama dan sebagainya.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan pada makna daripada generalisasi.

Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2014:12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Tipe penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tipe penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang berupaya untuk menjelaskan serta menggambarkan dengan rinci mengenai permasalahan yang

akan diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai motif keluarga mempertahankan rangkaian kegiatan program 18-21.

### **1.6.2. Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang yang akan memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian (Afrizal, 2014: 139). Informan dibagi atas dua kategori, pertama informan pengamat dan informan pelaku. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang kita teliti. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya (Afrizal, 2014: 139).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan pelaku adalah keluarga yang melaksanakan program 18-21 Pemerintah Kota Padang. Informan pelaku terdiri dari ayah dan ibu, sementara anak-anaknya tidak menjadi informan pelaku dikarenakan masih mengikuti orang tuanya dalam pelaksanaan program 18-21. Sementara informan pengamat adalah orang-orang yang bertempat tinggal dan beraktivitas disekitar rumah informan pelaku.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan informan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam teknik *purposive sampling* ini jumlah

informan ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi yang dibutuhkan. Jumlah informan penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan apakah sudah mencapai titik data jenuh (*redundancy*) yaitu kondisi dimana informan sudah tidak lagi memberikan informasi yang baru.

Kriteria informan yang peneliti tetapkan untuk penelitian ini,yaitu :

1. Keluarga pemenang program 18-21 yang bertempat tinggal di Kota Padang.
2. Keluarga pemenang program 18-21 Pemerintah Kota Padang tahun 2019.
3. Keluarga pemenang program 18-21 yang masih melaksanakan rangkaian aktivitas dalam program 18-21 hingga penelitian ini dilakukan.

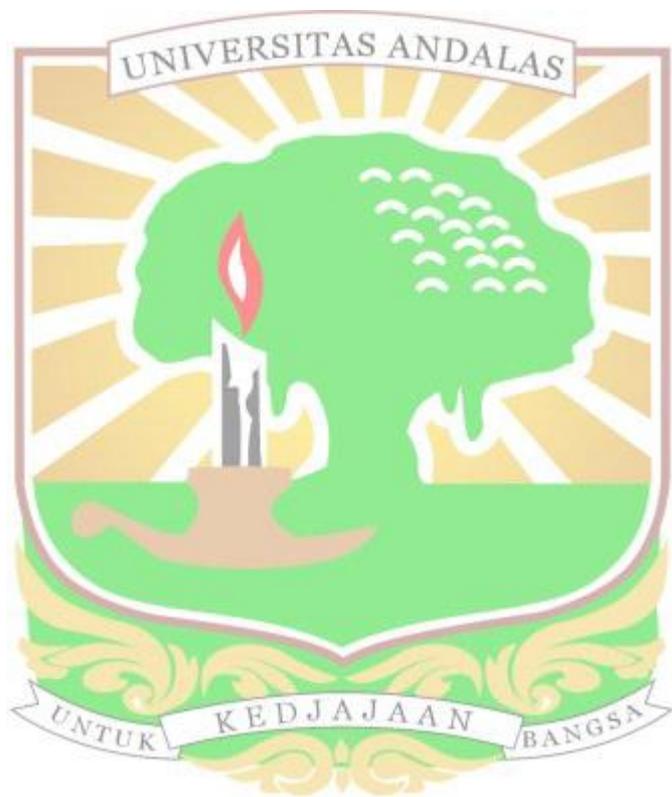
**Tabel 1.2**  
**Informan Pelaku**

No	Nama Suami	Nama Istri	Peringkat	Kecamatan
1.	Wandrizaral	Harma Fitri Yani	I	Kuranji
2.	Junardi	Ermayenti	II	Padang Timur
3.	Arman	Nurjanah	III	Padang Barat
4.	Dian Wahyudi	Novi Nelawati	BAIV	Lubuk Kilangan
5.	M. Riza Harry Susanto	Puspa Gemala Ayu	VI	Padang Selatan

Sumber : Data Primer

Keluarga-keluarga diatas ditetapkan menjadi informan pelaku dikarenakan keluarga-keluarga tersebut memenuhi kriteria yang telah peneliti tetapkan. Keluarga ini merupakan keluarga yang berasal dari Kota Padang dan merupakan

keluarga pelaksana program 18-21 tahun 2019. Keluarga-keluarga tersebut sampai dengan saat ini masih melaksanakan program 18-21 tersebut di dalam keluarga mereka masing-masing.



**Tabel 1.3**

**Informan Pengamat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Muhammad Fathoni	24 tahun	Guru Tahfidz	Informan Pengamat Keluarga Junardi
2.	Afdal Saipul Jamil	28 tahun	Pedagang	Informan Pengamat Keluarga Junardi
3.	Anwar	64 tahun	Pensiunan Polisi	Informan Pengamat Keluarga Wandrizal
4.	Yudi Pratama Putra	27 tahun	Gharim Mushalla	Informan Pengamat Keluarga Wandrizal
5.	Susi	50 tahun	pedagang	Informan Pengamat Keluarga Wandrizal
6.	Salamat	24 tahun	Imam Masjid Al-Iman	Informan Pengamat Keluarga Arman
7.	Niga Dianda	38 tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan Pengamat Keluarga Arman
8.	Rita	39 tahun	Pedagang	Informan Pengamat Keluarga Arman
9.	Opet Brasari	39 tahun	Karyawan Rumah Tahfidz Ansharullah	Informan Pengamat Keluarga M. Riza Harry Susanto
10.	Samsiwarni	62 tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan Pengamat Keluarga M. Riza Harry Susanto
11.	Firdaus	44 tahun	Wiraswasta	Informan Pengamat Keluarga M. Riza Harry Susanto
12.	Turmidzi	38 tahun	Guru	Informan Pengamat Keluarga Dian Wahyudi
13.	Risma	48 tahun	Ibu Rumah Tangga	Informan Pengamat Keluarga Dian Wahyudi
14.	Jufri	58 tahun	Pensiunan BUMN Semen Padang	Informan Pengamat Keluarga Dian Wahyudi

Sumber : Data Primer

### 1.6.3. Data yang Diambil

Sumber data penelitian terbagi atas dua, yakni data primer dan data sekunder. Dikatakan sumber data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama. Sedangkan dikatakan sumber data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang peneliti peroleh dari sumber utama. Data primer yang diambil yaitu motif keluarga tetap melaksanakan program 18-21 yang terdiri atas *because motive* dan *in order to motive*. Peneliti akan mengumpulkan data primer tersebut dengan wawancara mendalam dan observasi.

### 1.6.4. Teknik dan Proses Pengumpulan Data

#### A. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan panca indera dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Marshall (dalam Sugiyono,2009:64) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Data yang diobservasi oleh peneliti dapat berupa gambaran yang berkaitan dengan sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, serta keseluruhan interaksi dengan manusia (Raco, 2010: 112).

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono,2009:64) membagi observasi dalam beberapa bentuk yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*),

observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi berpartisipasi (*participant observation*). Menggunakan teknik observasi ini, peneliti mengamati serta terlibat secara langsung dalam aktivitas sumber data yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti terlibat dalam aktivitas keluarga pelaksana program 18-21 tahun 2019 dan mempertahankan program tersebut hingga saat ini.

Observasi mulai peneliti lakukan dari tanggal 7 Desember 2020 dan terakhir kali dilakukan tanggal 11 Februari 2021. Observasi ini dilakukan dimulai pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh keluarga pelaksana program 18-21 tahun 2019 mulai dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB.

Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan pada keluarga Bapak Junardi dan Ibu Ermayenti yang berasal dari Kecamatan Padang Timur. Rangkaian aktivitas keluarga ini saat pukul 18.00 hingga pukul 21.00 yaitu Shalat Maghrib berjamaah, ini dilakukan oleh seluruh anggota keluarga, kecuali Bapak Junardi yang terlambat pulang dari sawah. Setelah itu keluarga ini membaca Al-Qur'an bersama atau juga dimanfaatkan untuk muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an, 3 kali dalam seminggu setelah shalat maghrib dimanfaatkan untuk makan bersama. Untuk pelaksanaan shalat isya masih dilakukan berjamaah di masjid. Setelah shalat isya, dimanfaatkan untuk belajar, mengerjakan tugas, berbincang-bincang. Dalam rentang waktu sedari pukul 18.00 hingga 21.00 tersebut tidak ada aktivitas yang berkaitan dengan *handphone* (kecuali untuk

keperluan yang berkaitan dengan keperluan sekolah),televisi dan perangkat elektronik yang mengganggu.

Rangkaian aktivitas tersebut dilakukan oleh hampir oleh seluruh anggota keluarga Bapak Junardi, mulai dari Bapak Junardi, Ibuk Ermayenti, Berlian dan Cece. Sementara Pia, yang merupakan putri sulung Bapak Junardi dan Ibuk Ermayenti tidak ikut dikarenakan tinggal terpisah dengan Bapak Junardi dan keluarga dikarenakan bekerja di Kabupaten Padang Pariaman.

Observasi yang peneliti lakukan pada keluarga Bapak Wandrizal dan Ibuk Harna Fitri Yani yang berasal dari Kecamatan Kuranji menghasilkan temuan aktivitas keluarga ini saat pukul 18.00 hingga pukul 21.00 dimulai dengan shalat maghrib berjamaah di mushalla, yang berangkat shalat berjamaah di mushalla hanya Pak Wandrizal, sementara Ibuk Harna Fitri Yani dan anak-anak perempuannya shalat di rumah. Setelah shalat maghrib mereka sekeluarga mengisi kegiatan dengan membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an mereka melanjutkan dengan makan bersama. Setelah itu menunggu waktu shalat isya dengan melakukan amalan-amalan rutin. Lalu shalat isya, dan dilanjutkan mendampingi anak-anak belajar, berdiskusi.

Selama pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 tidak ada aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan *handphone* dan juga televisi. Penggunaan *handphone* hanya diperbolehkan ketika dibutuhkan untuk belajar saja dan *handphone* yang digunakan adalah milik dari Bapak Wandrizal dan Ibuk Harna Fitri Yani dan diawasi penggunaannya oleh mereka berdua.

Rangkaian aktivitas itu diikuti oleh seluruh anggota keluarga Bapak Wandrizal. Mulai dari Bapak Wandrizal, Ibuk Harma Fitri Yani, Hanifah Ulya Quratuaini, dan Adzra Zalfa Aliyah. Seluruhnya mengikuti kecuali anak pertama mereka yaitu Athif Luthfi yang saat ini tengah mondok di Pondok Pesantren Diniyah Pasia di Kabupaten Agam.

Observasi yang peneliti lakukan pada keluarga Bapak Arman dan Ibuk Nurjanah yang berasal dari Kecamatan Padang Barat menghasilkan temuan berupa rangkaian aktivitas keluarga mereka dari pukul 18.00 hingga pukul 21.00. Dimulai dengan aktivitas shalat maghrib berjamaah di masjid, setelah shalat maghrib dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an anak-anak juga. Dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah di masjid, setelah itu makan bersama. Dilanjutkan dengan anak-anak mengerjakan tugas sekolah, dilanjutkan dengan berbincang-bincang. Setelah itu Bapak Arman dan Ibuk Nurjanah berjulan keliling di area pantai dekat rumah mereka menggunakan becak motor. Selama rentang waktu dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 Bapak Arman dan Buk Nurjanah tidak memperbolehkan anak-anaknya untuk bermain *handphone* (kecuali untuk keperluan belajar) dan juga menonton televisi.

Aktivitas-aktivitas di dalam program 18-21 ini diterapkan dalam keluarga Bapak Arman, khususnya oleh Bapak Arman, Ibuk Nurjanah, Bintang (anak ketiga), Tsaqif (anak keempat), dan Tsaqib (anak kelima). Sementara untuk anak pertama dan kedua yaitu Adli Nurkhamsa dan Elza Madila mengikuti dikarenakan

kesibukan aktivitas mereka sebagai mahasiswa sehingga lebih sering berada diluar rumah.

Observasi yang peneliti lakukan pada keluarga Bapak M. Riza Harry Susanto dan Ibuk Puspa Gemala Ayu yang berasal dari Kecamatan Padang Selatan menghasilkan temuan berupa rangkaian aktivitas keluarga Bapak Harry dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 dimulai dengan shalat maghrib. Dia dan anak laki-lakinya shalat berjamaah di masjid, istri dan anak perempuannya shalat dirumah. Setelah shalat maghrib aktivitas keluarga ini mengaji, muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan belajar. Setelah itu shalat isya, Bapak Harry dan anak laki-lakinya ke masjid, istri dan anak perempuannya shalat dirumah. Setelah shalat isya diisi dengan menemani anak-anak belajar, berdiskusi dengan anak-anaknya, setelah itu anak-anak tidur. Setelah anak-anak tidur, Bapak Harry mengurus urusan yang terkait dengan rumah tahfidz yang dia kelola.

Keluarga Bapak Harry juga menerapkan aturan terkait dengan penggunaan *handphone*. Anak-anaknya tidak diizinkan bermain dengan *handphone* selama rentang pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00. Anak-anaknya juga sengaja tidak dibelikan *handphone* dengan alasan mereka belum membutuhkan *handphone* saat ini, jika ada keperluan maka Bapak Harry dan istri meminjamkan *handphone* miliknya sembari tetap diawasi penggunaannya. Sementara untuk televisi peneliti tidak melihat televisi dinyalakan selama peneliti melakukan observasi.

Aktivitas-aktivitas di dalam program tersebut diterapkan kepada seluruh anggota keluarga. Mulai dari Bapak Harry, Ibu Puspa, dan anak-anaknya yaitu Azzam (anak pertama) dan juga Tsabita (anak kedua).

Observasi yang peneliti lakukan pada keluarga Bapak Dian Wahyudi dan Ibu Novi Nelawati yang berasal dari Kecamatan Lubuk Kilangan menghasilkan temuan berupa rangkaian aktivitas keluarga dari pukul 18.00 hingga pukul 21.00 dimulai dengan shalat maghrib. Bapak Wahyudi dan Aliif melaksanakan shalat maghrib di mushalla, sementara istri dan anak perempuannya melaksanakan shalat maghrib di rumah. Setelah shalat maghrib, aktivitas keluarga Bapak Wahyudi dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, menambah hafalan dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya. Setelah shalat isya, diisi dengan aktivitas menemani anak-anak belajar, bercerita atau mengobrol.

Keluarga Bapak Wahyudi memberikan pengawasan terkait penggunaan *handphone*. Anak-anak di dalam keluarga Bapak Wahyudi sengaja tidak diberikan *handphone* yang bisa mengakses internet. Anak-anak hanya dibelikan *handphone* yang hanya bisa untuk melakukan panggilan dan mengirimkan SMS saja. Mereka memenuhi kebutuhan yang terkait dengan *handphone* untuk mengakses internet menggunakan *handphone* milik Bapak Wahyudi dan juga *handphone* milik Ibu Novi.

Rangkaian program ini diterapkan kepada seluruh anggota keluarga mereka. Dari Bapak Dian Wahyudi, Ibu Novi Nelawati, Aliif (anak pertama) dan juga Puti (anak kedua).

## B. Wawancara Mendalam

Esterberg (dalam Sugiyono,2009:72) mendefenisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara itu, wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2014: 136).

Wawancara mendalam berarti seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (pedoman wawancara) tetapi pertanyaan tersebut-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka. (Afrizal, 2014: 20-21).

Dengan wawancara yang mendalam peneliti menangkap arti yang diberikan informan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.

2. *Handphone* yang peneliti gunakan untuk merekam sesi wawancara dan juga untuk mencatat beberapa informasi dari informan.

Wawancara ini dilakukan pertama kali pada tanggal 22 Desember 2020 sampai dengan tanggal 11 Februari 2021. Dilakukan pertama kali di rumah keluarga Bapak Junardi di Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur dan terakhir dilakukan di rumah Bapak Jufri di Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan. Informan yang diwawancarai adalah informan pelaku yang terdiri dari 5 keluarga dan informat pengamat yang terdiri dari 14 orang. Informan pengamat merupakan tetangga atau orang-orang yang dekat dengan keluarga pelaksana program 18-21 tahun 2019.

Adapun kendala yang peneliti alami selama proses penelitian ini disebabkan adanya pandemi Covid-19. Sehingga peneliti terkadang kesulitan untuk mendapatkan informan khususnya informan pengamat dikarenakan sikap waspada dari beberapa informan dalam berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar lingkungan tempat tinggalnya.

Kesulitan lainnya yang peneliti alami dalam proses penelitian ini dikarenakan adanya informan yang awalnya agak ragu untuk menerima peneliti saat bertamu. Hal ini dikarenakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialami oleh informan pengamat tersebut dengan mahasiswa yang pernah meminta bantuan beliau sebagai informan dalam pengerjaan tugas akhir. Akan tetapi peneliti dapat meyakinkan informan tersebut menggunakan almamater Universitas Andalas yang peneliti gunakan serta dengan menunjukkan surat izin penelitian.

### 1.6.5. Unit Analisis

Di dalam penelitian, unit analisis berguna untuk memfokuskan objek kajian yang akan diteliti. Unit analisis yang dipilih disesuaikan dengan kriteria yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu keluarga pelaksana program 18-21 Pemerintah Kota Padang tahun 2019.

### 1.6.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2009:89).

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Hal ini berarti analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah cara analisis data Miles dan Huberman. Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi tahapan analisis data menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan

tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian (Afrizal, 2014: 178).

2. Tahap penyajian data yaitu sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Pada penyajian data dapat menggunakan matrik atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan adalah suatu tahapan lanjutan dimana pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari temuannya di lapangan. Ini adalah interpretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014: 180).

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa ketiga langkah diatas dilakukan terus setiap selesai mengumpulkan data. Dengan demikian, seluruh tahapan itu harus dilakukan hingga penelitian berakhir.

### 1.6.7 Definisi Konsep

#### A. Motif

Motif adalah kekuatan yang ada dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk berbuat atau bertindak.

## B. Program 18-21

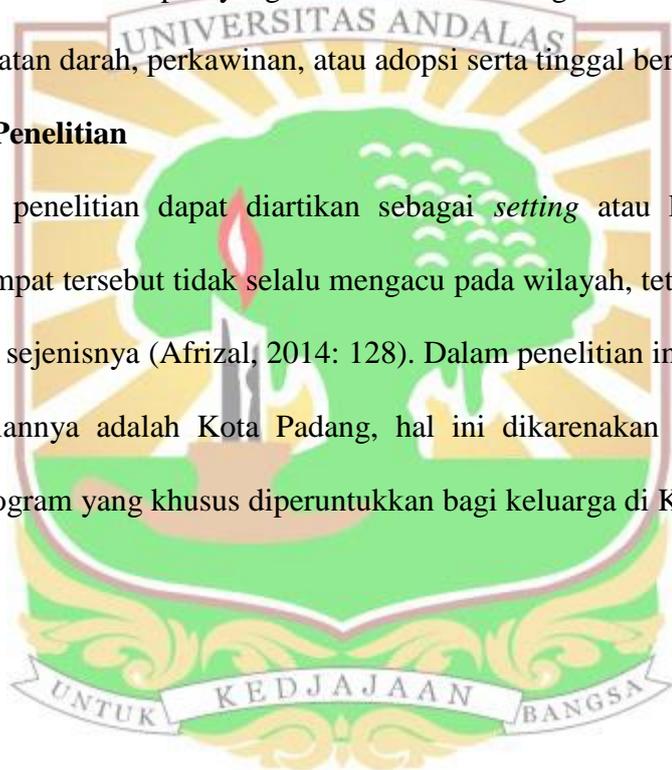
Program 18-21 artinya setiap hari sedari pukul 18.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB orangtua memaksimalkan pendampingan terhadap anak, membangun interaksi dengan seluruh anggota keluarga.

## C. Keluarga

Tajul Arifin (dalam Suhendi & Wahyu,2001:41) mendefenisikan keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.

### 1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitiannya adalah Kota Padang, hal ini dikarenakan program 18-21 merupakan program yang khusus diperuntukkan bagi keluarga di Kota Padang.



### 1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober tahun 2020 sampai dengan bulan Mei tahun 2021. Untuk lebih jelas jadwal penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama Kegiatan	2020			2021				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Seminar Proposal	■							
2.	Membuat Instrumen Penelitian		■						
3.	Penelitian			■	■	■	■		
4.	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■
5.	Ujian Skripsi								■

